

**BIMBINGAN TEKNIK PENGAMBILAN GAMBAR: MEMBUKA PELUANG KARIR  
INDUSTRI KREATIF SISWA SMA TARUNA MANDIRI**

<sup>1)</sup> Dwi Arini Yuliarti, <sup>2)</sup>Annisa Trisnawati

<sup>1 2</sup> Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang

[dosen03095@unpam.ac.id](mailto:dosen03095@unpam.ac.id), [dosen03122@unpam.ac.id](mailto:dosen03122@unpam.ac.id)

**Abstrak**

Meningkatnya kebutuhan konten digital secara pesat diiringi dengan meningkatnya konsumsi media digital serta permintaan lonjakan akan talenta kreatif. Keterampilan teknis seperti keahlian pengambilan gambar menjadi indikator penting untuk meningkatkan daya saing di pasar kerja kreatif digital. Fenomena di sekolah khususnya di tingkat SMA masih banyak siswa belum memahami esensi dari pengambilan gambar yang baik. Mitra dalam permasalahan ini yaitu SMA Taruna Mandiri dengan target anak-anak kelas X. Perlu adanya upaya dalam memberikan pengetahuan kepada siswa tentang urgensi keterampilan menghasilkan gambar visual yang baik. Melalui kegiatan PKM, Universitas Pamulang Fakultas Ilmu Komunikasi melakukan bimbingan teknik pengambilan gambar dengan target sasaran siswa-siswi SMA Taruna Mandiri. Metode bimbingan dilakukan secara partisipatif, dimulai dengan penyampaian materi mengenai jenis pembingkaian gambar serta pergerakan kamera, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, dan ditutup dengan sesi kuis. Selama pelatihan, siswa memperoleh tambahan pengetahuan tentang kriteria visual yang berkualitas. Selain itu, peserta didorong untuk memanfaatkan ponsel secara produktif dalam kegiatan videografi. Melalui pelatihan ini, siswa diharapkan dapat mengaplikasikan keterampilan teknik pengambilan gambar sebagai bekal keterampilan dalam menghadapi persaingan dunia industri kreatif global.

**Kata Kunci:** teknik pengambilan gambar, peluang karir, industri kreatif

***Abstract***

*The increasing demand for digital content has driven a parallel rise in digital media consumption and the need for creative talent. Technical competencies, such as image capturing skills, are essential for improving competitiveness in the digital creative industry. However, many high school students still lack a fundamental understanding of visual production. This community engagement project, conducted by the Faculty of Communication Sciences at Pamulang University, aimed to enhance tenth-grade students' knowledge of basic cinematographic techniques at SMA Taruna Mandiri. The training was delivered using a participatory method, covering topics such as framing types and camera movements, followed by a discussion and quiz session. The program aimed to foster critical awareness of quality visual standards and to encourage students to use mobile devices productively for videography. As a result, students gained practical insights and improved their technical literacy in image capturing. This initiative is expected to support students in developing creative competencies relevant to the increasingly competitive global digital industry.*

***Keywords:*** *shooting techniques, career opportunities, creative industry*

---

**PENDAHULUAN**

Seiring dengan perkembangan zaman dan modernisasi yang didukung oleh peningkatan kemampuan serta kecanggihan teknologi, kehidupan sosial masyarakat mengalami transformasi, termasuk dalam hal gaya hidup dan kebutuhan sekunder atau non-material. Kondisi ini mengakibatkan perubahan pola gaya hidup dan perilaku masyarakat, sehingga sektor ini semakin menarik minat, terutama di kalangan generasi Milenial dan Gen Z.

Industri kreatif menonjol sebagai pembeda di tengah banyaknya produk serupa dalam dunia bisnis. Hal ini karena produk yang dihasilkan oleh industri kreatif berasal dari kreativitas yang menghasilkan keunikan dan inovasi, sehingga menciptakan daya tarik tersendiri bagi siapa pun yang melihatnya.

Selain itu, industri kreatif terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian negara dan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), pada tahun 2018, sektor ekonomi kreatif menyumbang sekitar 7,16% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, serta mampu menyerap tenaga kerja sebesar 14,28% dan kontribusi ekspor nasional sebesar 13,77%.

Berdasarkan informasi Focus Economy Outlook 2020, sepanjang tahun 2020, ekonomi kreatif mampu memberikan kontribusi sebesar Rp1.100 triliun terhadap PDB Indonesia. Lalu pada tahun 2022, Kemenparekraf mencatat ekonomi kreatif terbukti berperan besar terhadap ekonomi nasional dengan kontribusinya mencapai Rp1280 triliun terhadap PDB nasional. Pertumbuhan tenaga kerja sektor ekonomi kreatif pun lebih cepat pulih pasca pandemi dibanding rata-rata pertumbuhan tenaga kerja sektor lain secara nasional. Berdasarkan data yang dikutip dari laman Kemenparekraf, pertumbuhan ekonomi kreatif pada 2022 mencapai 9,49% lebih tinggi di atas pertumbuhan tenaga kerja nasional yang hanya 3,2%. Dari data di atas, kita bisa melihat peluang industri kreatif di Indonesia sangat besar dan penting.

Perkembangan pada industri kreatif menjadi kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan suatu negara. Industri ini mencakup berbagai bidang seperti media, desain, seni, hingga teknologi digital serta mengandalkan kreativitas dan inovasi di dalamnya. Berbagai peluang bisnis yang menjanjikan di era digital kian terbuka dan menciptakan berbagai lapangan kerja baru.

Era digital menghadirkan tantangan karir yang dinamis. Kesuksesan karier di era ini sangat bergantung pada kemampuan individu untuk mengembangkan keterampilan digital, adaptasi, kreativitas, kolaborasi, dan kepemimpinan yang berwawasan teknologi.

Berkembangnya teknologi dan kemajuan yang pesat membuat perubahan cara kerja, membuka peluang baru, dan menghadirkan tantangan bagi para pencari kerja dan profesional.

Dalam industri kreatif, pergeseran model bisnis dari model bisnis lama menjadi model bisnis baru turut memunculkan istilah-istilah baru seperti *content creator*, *youtuber*, *video creator*, *social media specialist* yang menjadi profesi primadona saat ini. Di tengah-tengah terjadinya perubahan ini, perencanaan karir menjadi peluang yang penting untuk menentukan arah setiap individu yang memiliki tujuan yang jelas dalam setiap karir mereka (Sintani, 2024).

SMA merupakan tahap pendidikan yang krusial dalam membentuk karakter dan mempersiapkan siswa menghadapi masa depan, baik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi maupun memasuki dunia kerja. Namun, data yang diterbitkan oleh Educational Psychologist Integrity Development Flexibility menyatakan bahwa sebanyak 92 persen siswa SMA/Sederajat mengalami kebingungan dan ketidakpastian mengenai pilihan karir di masa depan. Kurangnya pemahaman siswa SMA/Sederajat dalam memilih profesi serta jurusan yang sesuai menjadi salah satu faktor yang menyebabkan Rendahnya partisipasi masyarakat untuk mengejar pendidikan tinggi.

Kurangnya paparan informasi mengenai dunia perkuliahan baik dari sekolah maupun luar sekolah yang didapatkan oleh siswa juga menjadi penyebab lain dari kebingungan siswa dalam menentukan program studi. Padahal pemilihan program studi yang tepat di perguruan tinggi sangat penting dalam memengaruhi arah karir dan pengembangan pribadi seseorang.

Dalam menghadapi tantangan ini perlu diadakannya program pelatihan keterampilan untuk mengeksplorasi minat dan potensi mereka. Dengan memberikan pelatihan teknik pengambilan gambar, siswa diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mereka mengenai salah satu keterampilan yang sedang banyak dibutuhkan dalam sektor industri kreatif di era digital. Selain itu siswa mendapatkan wawasan tentang peluang karir apa saja yang berhubungan dengan keterampilan pengambilan gambar.

SMA Taruna Mandiri adalah Sekolah Menengah Atas Swasta yang beralamat di Jl. Raya Pamulang II No.3, Kota Tangerang Selatan, Banten. Alasan pemilihan sekolah tersebut menjadi sasaran kegiatan adalah karena SMA Taruna Mandiri belum pernah mendapatkan pelatihan serta belum mendapatkan banyak eksposur tentang dunia broadcasting yang dibimbing oleh profesional secara langsung di bidang broadcast.

---

Berdasarkan uraian di atas, maka Tim Dosen Universitas Pamulang, Fakultas Ilmu Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema ‘‘Bimbingan Teknik Pengambilan Gambar Untuk Membuka Peluang Karir Di Industri Kreatif Pada Siswa SMA Taruna Mandiri’’

## METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dihadiri oleh dua orang dosen dan dua mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi. Pelaksanaan dilakukan selama 1 hari, di SMA Taruna Mandiri yang beralamat di Jl. Raya Pamulang II No.3, Kota Tangerang Selatan, Banten. Waktu pelaksanaan tanggal 26 Mei 2025 Pukul 10.00 WIB s.d. Selesai, yang dihadiri oleh siswa-siswi SMA Taruna Mandiri kelas X yang berjumlah lebih kurang 20 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatkan keterampilan teknik pengambilan gambar merupakan aspek penting bagi siswa SMA dalam menghadapi persaingan di dunia industri kreatif dan digital masa depan. Di era yang semakin mengutamakan konten visual, kemampuan menghasilkan gambar berkualitas tinggi tidak hanya menjadi nilai tambah tetapi juga membuka peluang karir yang lebih luas, mulai dari fotografi, videografi, desain grafis, hingga produksi konten digital. Dengan menguasai teknik pengambilan gambar yang tepat, siswa dapat menciptakan karya yang lebih menarik dan profesional, sehingga meningkatkan daya saing mereka saat memasuki dunia kerja atau melanjutkan studi di bidang kreatif. Oleh karena itu, pembekalan keterampilan ini perlu ditingkatkan melalui pembelajaran berbasis praktik dan proyek kreatif di sekolah. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Tim Dosen Universitas Pamulang, Fakultas Ilmu Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi berlangsung secara interaktif dengan siswa-siswi kelas X SMA Taruna Mandiri dan mendapatkan tanggapan yang positif dari pihak peserta.

Kegiatan diawali dengan pemaparan kepada peserta pengabdian terkait sosialisasi disampaikan melalui presentasi interaktif, dengan pendekatan yang mudah dipahami oleh peserta. Peserta juga diberikan pengetahuan terkait cara melakukan pergerakan kamera beserta berbagai jenis-jenis pergerakan kamera yang sering dilakukan. Hal ini penting dilakukan karena pergerakan kamera dapat meningkatkan kualitas visual sehingga video atau film lebih dinamis dan menarik secara visual. Selain itu pergerakan kamera juga dapat menguatkan cerita. Pergerakan tertentu dapat menggambarkan emosi, situasi, atau perubahan dalam alur cerita. Selain itu, pergerakan kamera yang baik dapat mengatur fokus dan perspektif sehingga dapat mengarahkan perhatian penonton pada objek tertentu. Pergerakan kamera membantu menciptakan atmosfer. Misalnya, gerakan lambat menciptakan suasana tenang, sementara gerakan cepat memberi kesan tegang.

Komposisi merupakan istilah umum yang menggambarkan proses memilih teknik dan pengaturan kamera yang tepat untuk setiap pengambilan gambar. Meskipun sering dianggap sebagai sesuatu yang formal, dalam produksi modern, komposisi lebih bersifat bebas dan fleksibel, tidak selalu mengikuti aturan keseimbangan warna, bentuk, atau pencahayaan yang kaku. Ward (2003) menjelaskan meski tidak selalu disebut “komposisi”, proses memilih lensa, sudut kamera, jarak, dan posisi subjek tetap

menjadi bagian penting dalam pembuatan gambar visual. Sejak zaman Renaissance, seniman dan pembuat film sudah mempertimbangkan hal-hal seperti perspektif dan sudut pandang untuk menciptakan tampilan yang efektif. Kini, berbagai teknik kamera digunakan untuk mendukung komunikasi visual yang diinginkan, dan istilah “komposisi” mencakup semua cara tersebut, dengan tujuan utama memilih gaya visual yang paling sesuai agar pesan bisa tersampaikan dengan baik.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Selain itu peserta juga diberikan pengarahan tentang berbagai jenis sudut pengambilan gambar serta motivasi apa yang menjadi tujuan dan alasan untuk menggunakannya. Tim Pengabdi juga memberikan pengetahuan cara memilih dan mengatur ukuran pembingkaian (*framing*) gambar berdasarkan kebutuhannya. Memberikan kesempatan kepada para peserta pelatihan dalam mengeksplorasi pengambilan gambar secara dinamis berdasarkan materi yang telah disampaikan.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Komposisi gambar yang baik membantu otak dalam memahami informasi visual dengan mudah. Komposisi menekankan elemen-elemen seperti pola, bentuk, dan pengelompokan agar mata penonton bisa mengikuti gambar dengan lancar. Jika mata penonton terganggu oleh elemen yang tidak penting atau gambar terasa “berhenti” di titik tertentu, maka perhatian mereka bisa hilang.

Dengan komposisi gambar yang baik maka gerakan mata penonton dapat dibimbing agar fokus pada bagian penting dari gambar tanpa terdistraksi. Hanya membingkai gambar secara asal (“*point and shoot*”) seringkali menghasilkan visual yang membingungkan dan tidak efektif. Selain itu, kamera tidak memiliki pengetahuan tentang isi gambar. Jika juru kamera mengetahui informasi tambahan yang penting tapi tidak ditampilkan dalam gambar, penonton pun tidak akan mengerti maksudnya, atau mereka akan menebak-nebak sendiri. Misalnya, dalam tayangan tentang kemacetan, ada adegan dokter yang sulit parkir. Namun karena konteks darurat tidak jelas, penonton justru mengira dokter itu tidak bisa menyetir, sehingga pesan utama tidak tersampaikan.

Dalam produksi video, sudut pengambilan gambar dan pergerakan kamera memiliki peran signifikan dalam membentuk makna visual. Kesalahan dalam penempatan kamera dapat menghasilkan representasi yang tidak sesuai dengan maksud naratif, sehingga mengganggu persepsi penonton. Meskipun perkembangan teknologi telah menghasilkan perangkat kamera yang sangat canggih, keberadaan alat semata tidak menjamin keberhasilan penyampaian pesan visual. Kamera merupakan instrumen teknis yang fungsinya sangat bergantung pada kompetensi penggunanya dalam mengelola aspek naratif dan estetika.



Penguasaan teknis terhadap perangkat video tidak secara otomatis menjadikan seseorang sebagai pembuat film yang efektif, sebagaimana kemampuan menggunakan alat bedah tidak serta-merta menjadikan seseorang ahli bedah. Dalam praktiknya, masih banyak praktisi yang lebih menitikberatkan perhatian pada aspek teknis—seperti konfigurasi perangkat keras atau perangkat lunak—tanpa mempertimbangkan substansi komunikasi visual yang mampu menarik perhatian dan membangun keterlibatan audiens.

Setelah sesi pemaparan, dilakukan kegiatan dimana beberapa siswa diminta memberikan contoh pengambilan gambar baik menggunakan kamera maupun *smartphone*. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada para peserta pelatihan dalam mengeksplorasi pengambilan gambar secara dinamis berdasarkan materi yang telah disampaikan. Pada akhir sesi, untuk mencairkan suasana dan mengasah daya ingat peserta akan materi yang telah diberikan sebelumnya dengan melakukan sesi Quiz dimana peserta diajak bermain game tebak nama shot pada gambar yang sudah dipersiapkan.



Gambar 3. Sesi Quiz

**KESIMPULAN DAN SARAN****KESIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan PKM yang berlangsung di SMA Taruna Mandiri, pada hari Senin, 26 Mei 2025, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum kegiatan PKM dengan skema kemitraan masyarakat dapat terlaksana dengan baik dan kondusif. Kegiatan ini mendapatkan sambutan dan dukungan positif dari SMA Taruna Mandiri, dari segi tempat, sarana prasarana dan akomodasi, serta antusiasme para peserta siswa-siswi kelas X. Secara khusus peserta telah mendapatkan tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai bimbingan teknik pengambilan gambar. Diharapkan kerjasama ini akan berlanjut pada kegiatan berikutnya sesuai kebutuhan pihak mitra. PKM ini merupakan bentuk kerjasama antara SMA Taruna Mandiri dengan Universitas Pamulang, Fakultas Ilmu Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi S-1.

**SARAN**

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan berikut beberapa saran yang dapat kami sampaikan untuk kemajuan SMA Taruna Mandiri, yaitu:

1. Pelatihan lanjutan yang mencakup fitur-fitur lebih kompleks dalam kamera DSLR, seperti pembuatan video promosi atau short movie, dapat dirancang untuk meningkatkan keterampilan peserta lebih jauh.
2. Membuat wadah berupa klub videografi untuk kegiatan ekstrakurikuler siswa-siswi SMA Taruna Mandiri yang dapat membantu siswa-siswi menyalurkan minat dan bakatnya di dunia broadcasting.
3. Melibatkan atau mengundang praktisi industri kreatif dapat mendukung keberlanjutan program ini dan memberikan dampak yang lebih besar bagi siswa-siswi dalam meningkatkan keterampilan mereka.
4. Disarankan untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap hasil pelatihan, guna memastikan bahwa peserta mampu menerapkan keterampilan yang telah diperoleh dalam pengembangan keterampilan mereka.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Komala, Ratna. (2022). Pengantar Broadcasting. Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang. Modul Ajar Pertemuan 14. Tangerang Selatan: UNPAM PRESS.
- Musburger, Robert B. & Ogden, Michael R. (2014). *Single-Camera Video Production SIXTH EDITION*. Focal Press.
- Muslimin, N. (2018) *Bikin Film, Yuk!* Tutorial Asyik Bikin Film Kamu Sendiri. Yogyakarta: Araska.
- Pratista, H. (2017) *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press.
- Stockman, S. (2011). *How To Shoot Video That Doesn't Suck*. New York: Workman Publishing Company.
- Ward, Peter. (2003). *Picture Composition for Film and Television Second edition*. Focal Press.

**Artikel/Jurnal**

- Agustina, Rina, Silva Nur'aini, Luluwatun Nazla, Siti Hanapiah, Lina Marlina. Journal of Economics and Business Vol. 1 No. 1 June2023, 1-8. ERA DIGITAL: TANTANGAN DAN PELUANG DALAM DUNIA KERJA.
- Alwy, Adenuddin MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA DIGITAL MELALUI LENSA MANAJER GENERASI BERIKUTNYA. Si Batik Journal. Vol 1, no 10, 2022.
- Baso Indra Wijaya Aziz, Prof. Dr. H. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd. PKM Pelatihan Pembuatan Video Hasil-Hasil Pengabdian bagi Dosen Pengabdi dan Staf LP2M UNM.
- Sintani, Priti. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik* Vol. 01 No. 04 Edisi April - Juni 2024 Hal. 736-743 Published by: ITTC INDONESIA